

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas V SD Negeri 217 Palembang

Hayati

SD Negeri 217 Palembang, hayatiplg@gmail.com

Abstrak

Penggunaan model pembelajaran STAD diharapkan dapat meningkatkan hasil dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dalam proses belajar mengajar itu aktivitas belajar mengajar tidak terjadi kejenuhan, dengan demikian siswa akan terlibat secara fisik, emosional dan intelektual yang pada gilirannya diharapkan materi yang diajarkan oleh guru dapat dipahami oleh siswa. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn melalui model pembelajaran STAD pada siswa kelas V SD Negeri 217 Palembang. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) sebanyak dua siklus. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas V. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada siswa kelas V SD Negeri 217 Palembang dengan peningkatan setiap siklusnya yakni pra siklus (28%), siklus I (64%), siklus II (88%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran dengan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 217 Palembang serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran .

Kata Kunci : *Hasil Belajar, PKn, Model Pembelajaran Tipe STAD*

Abstract

The use of the STAD learning model is expected to increase the results and activities of students in the teaching and learning process so that in the teaching and learning process the teaching and learning activities do not occur saturation, thus students will be involved physically, emotionally and intellectually which in turn it is expected that the material taught by the teacher can be understood. by students. The purpose of this study was to find out the increase in student learning outcomes in Civics subjects through the STAD learning model for fifth grade students at SD Negeri 217 Palembang. This study used classroom action research in two cycles. Each round consists of four stages: design, activity and observation, reflection, and revision. The target of this research was class V students. The data obtained were in the form of formative test results, observation sheets of teaching and learning activities. Based on the results of the analysis, it was found that the STAD learning model could improve student learning outcomes, especially in fifth grade students at SD Negeri 217 Palembang with an increase in each cycle, namely pre-cycle (28%), cycle I (64%), cycle II (88%). The conclusion from this study is that learning with the STAD learning model can improve Civics learning outcomes for fifth grade students at SD Negeri 217 Palembang and this learning model can be used as an alternative learning.

Keywords: *Learning Outcomes, Civics, STAD Type Learning Model*

Corresponding Author:

Hayati

SD Negeri 217 Palembang, hayatiplg@gmail.com

PENDAHULUAN

PKn memiliki nilai sebagai mata pelajaran yang membawa misi pendidikan nilai dan moral karena materi pelajaran yang ada di dalam PKn merupakan konsep-konsep nilai Pancasila dan UUD 1945 dan memiliki sasaran akhir terwujudnya nilai-nilai tersebut dalam perilaku nyata kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran PKn menuntut terlibatnya emosional, intelektual dan sosial dari guru dan siswa sehingga nilai-nilai itu bukan hanya dipahami (kognitif) tetapi juga dihayati (afektif) dan dilaksanakan (psikomotor) dalam kehidupan sehari-hari. Selama ini masih ada beberapa siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran PKn adalah mata pelajaran yang mudah dan kurang mementingkan aspek penalaran dibandingkan dengan mata pelajaran eksakta seperti matematika. Hal itu dapat dibuktikan dengan keseriusan siswa dalam menerima pelajaran di kelas, siswa lebih memperhatikan guru saat memberikan pelajaran matematika dibandingkan dengan saat memberikan pelajaran PKn. Selain itu, ada beberapa guru SD yang kurang memperhatikan karakteristik siswanya dan menggunakan model pembelajaran yang kurang variatif sehingga siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran di kelas. Dalam hal ini guru masih menerapkan pendekatan konvensional yang membuat siswa pasif dalam pembelajaran, akibatnya siswa kurang tertarik dan bosan dalam mengikuti pelajaran PKn, sehingga mata pelajaran PKn diremehkan dan tidak disukai oleh siswa. Hal itu ditunjukkan dengan hasil belajar PKn yang belum memuaskan dan belum mampu menunjukkan sikap dan tingkah laku siswa sebagai warga negara Indonesia yang cerdas dan baik.

Permasalahan ini juga terjadi di SD Negeri 217 Palembang. Siswa kelas V yang sebenarnya memiliki kemampuan serta keaktifan di kelas, namun mereka belum dapat menunjukkannya dengan baik terutama pada mata pelajaran PKn. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan penulis bahwa hasil belajar PKn masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa kelas V tidak dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65. Keberhasilan siswa kelas V pada mata pelajaran PKn sebesar 28% dengan rata-rata nilai 57.88, dan sebesar 73.08% siswa belum mencapai KKM.

Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran PKn di kelas V disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya penyampaian materi pelajaran oleh guru dengan menggunakan metode dan teknik yang kurang tepat. Guru dalam membelajarkan PKn di kelas menggunakan metode ceramah yang diselingi sedikit tanya jawab kepada siswa. Setelah itu siswa disuruh mengerjakan tugas oleh guru. Penggunaan metode dan teknik yang kurang sesuai ini tentunya akan membawa kondisi kelas tidak lagi nyaman bagi siswa di dalam kegiatan belajar mengajar sehingga timbul perilaku siswa yang tidak kondusif sebagai akibat kejenuhan siswa. Oleh sebab itu, guru berkewajiban menyediakan suasana lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa di kelasnya, sehingga tercipta suasana yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu bagaimanakah peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 217 Palembang dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD?. Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk ingin mengetahui peningkatan hasil belajar PKn siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V SD Negeri 217 Palembang.

Pembelajaran merupakan suatu upaya menciptakan kondisi siswa untuk belajar. Degeng yang dikutip oleh Mulyardi (2002:3) menyatakan bahwa “Pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana upaya guru untuk mendorong atau memfasilitasi siswa belajar, bukan pada apa yang dipelajari. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan

Nasional No. 20 tahun 2003 dikemukakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:297) “Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif yang menekankan pada sumber belajar”.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu pengajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja dalam kelompok-kelompok untuk menetapkan tujuan bersama. (Felder, 2005: 2). Wahyuni (2001:8) menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran dengan cara menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki kemampuan berbeda. Sependapat dengan pernyataan tersebut Setyaningsih (2001:8) mengemukakan bahwa metode pembelajaran kooperatif memusatkan aktivitas di kelas pada siswa dengan cara pengelompokan siswa untuk bekerjasama dalam proses pembelajaran.

Model STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran *kooperatif* dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4 – 5 orang siswa secara *heterogen*. (Trianto,2007:52). Selain itu, menurut Suyatno (2009:52), mengemukakan bahwa model STAD merupakan suatu model pembelajaran *kooperatif* untuk pengelompokkan kemampuan campur yang melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota. Kelompok campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Ciri-ciri pembelajaran model STAD, yaitu kelas terbagi dalam kelompok-kelompok kecil, tiap kelompok tiap kelompok 4 – 5 anggota yang *heterogen*, dan belajar dengan model pembelajaran *kooperatif* dan prosedur kuis (Suyatno, 2009:52).

Hasil belajar siswa adalah nilai yang diperoleh siswa selama kegiatan belajar mengajar. Belajar diartikan sebagai gejala perubahan tingkah laku yang relatif permanen dari seseorang dalam mencapai tujuan tertentu De Cecco (dalam Witjaksono, 2007:6). Menurut Gagne (dalam Witjksono, 2007:6) belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam disposisi atau kapabilitas seseorang, dalam kurun waktu tertentu, dan bukan semata-mata sebagai proses pertumbuhan. Pendapat senada juga diutarakan oleh Susanto (2011:1) yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana otak atau pikiran mengadakan reaksi terhadap kondisi-kondisi luar dan reaksi itu dapat dimodifikasi dengan pengalaman-pengalaman yang dialami sebelumnya. Melalui proses belajar anak dapat mengadaptasikan dirinya pada lingkungan hidupnya. Adaptasi itu dapat berupa perubahan pikiran, sikap, dan ketrampilan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada penelitian ini peneliti bekerja sama teman sejawat untuk melakukan pengamatan aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dan siswa di dalam kelas. Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SD Negeri 217 Palembang. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga

bulan yakni pada bulan Agustus 2018 hingga Oktober 2018. Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas V dengan jumlah 26 siswa yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (dalam Mukhlis, 2005: 3). Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru (Mukhlis, 2005: 5). Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 2007: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan ketetapan KKM mata pelajaran PKn di SD Negeri 217 Palembang. siswa yang telah tuntas jika telah mencapai nilai 65 atau lebih, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 65% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 85%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Berdasarkan analisis hasil tes formatif pra siklus dalam pembelajaran PKn tentang menjelaskan pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia memperoleh nilai rata-rata kelas 57,88. Siswa yang tuntas dalam pembelajaran PKn sebanyak 7 siswa 26,92 %. Pada pra siklus ini masih banyak siswa yang hanya mendapatkan nilai di bawah KKM dan ketuntasan hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Maka peneliti masih perlu segera mengambil langkah untuk memperbaiki pembelajaran tersebut, agar siswa dapat memahami materi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran. Selain hasil belajar siswa, aktivitas belajar siswa juga mengalami nilai kurang maksimal. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada indikator memperhatikan penjelasan guru mendapat 51,67%, Bekerja sama dengan kelompok 52,50% dan pada diskusi antara siswa dengan guru mendapat 55,83%. Secara keseluruhan maka rata-rata aktivitas belajar siswa pada pra siklus adalah 53,33. Hal ini menunjukkan bahwa pada pra siklus, aktivitas belajar siswa masih belum mencapai kriteria ketuntasan namun ada indikator yang paling dominan pada pra siklus yakni indikator 3 (Diskusi antara siswa dengan guru).

Siklus I

Pelaksanaan siklus I pembelajaran berlangsung selama 4 x 35 menit atau 2 kali pertemuan. Pelaksanaan pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 21 Agustus 2018 dan pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2018. Setiap pertemuan akan dibantu oleh observer yang akan mengamati jalannya penelitian. Observasi siklus I dilaksanakan pada saat penelitian berlangsung dengan objek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 217 Palembang. Dengan dibantu teman sejawat yang bertindak sebagai observer/peneliti pelaksanaan sesuai dengan rencana. Skenario pembelajaran berlangsung dengan baik. Pada akhir pembelajaran, peneliti mengadakan evaluasi hasil belajar untuk

mengetahui tingkat keberhasilan. Hasil perbaikan pembelajaran disajikan pada tabel sebagai berikut ini :

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I

No	INDIKATOR	KETERANGAN
1	Nilai terendah	50
2	Nilai tertinggi	80
3	Jumlah Nilai	1645
4	Nilai rata-rata	63.27
5	Banyaknya siswa Tuntas	11
6	Banyaknya siswa Tidak Tuntas	15
7	Persentase siswa yang Tuntas	42.31
8	Persentase siswa yang Tidak Tuntas	57.69

Berdasarkan analisis hasil tes formatif siklus I di atas dalam pembelajaran PKn tentang Menjelaskan pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia memperoleh nilai rata-rata kelas 63.27. Siswa yang tuntas 11 siswa dengan ketuntasan belajar 42.31% meskipun ada beberapa orang siswa yang nilainya hanya cukup KKM saja. Bila dilihat dari rata-rata hasil tes akhir siswa pada siklus I yang baru mencapai 63.27 secara klasikal hasil tindakan siklus I belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini disebabkan siswa belum begitu jelas dengan prosedur pembelajaran yang akan dilaksanakan dan penggunaan alat peraga kurang maksimal. Selain hasil belajar siswa, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan hal ini dapat di tunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Prosentase	Rata-rata
1.	Memperhatikan penjelasan guru	70,51	75,21
2.	Bekerja sama dengan kelompok	79,49	
3.	Diskusi antara siswa dengan guru	75.64	

Berdasarkan hasil pada tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada indikator memperhatikan penjelasan guru mendapat 70.51%, Bekerja sama dengan kelompok 79,49% dan pada diskusi antara siswa dengan guru mendapat 75.64%. Secara keseluruhan maka rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 75,21. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I, aktivitas belajar siswa masih belum mencapai kriteria ketuntasan namun ada indikator yang paling dominan pada siklus I yakni indikator 2 (Bekerja sama dengan kelompok). Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I terjadi peningkatan hasil belajar siswa baik dari segi kognitif maupun afektif. Meskipun begitu pencapaian ketuntasan kelas masih di bawah 85%, maka perlu adanya perbaikan kembali dengan merevisi kekurangan tindakan dari perlakuan sebelumnya. Setelah pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan, peneliti bersama teman sejawat melakukan refleksi untuk mengevaluasi aktivitas dan hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I. Refleksi didasarkan pada nilai tes dan hasil observasi aktivitas guru dan siswa. Dari hasil refleksi diketahui bahwa pada siklus I penggunaan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD dalam pelajaran PKn telah menampakkan hasil yang cukup baik. Namun dalam kegiatan pembelajaran masih banyak hambatan yang dialami oleh guru dan siswa di

antaranya: 1) guru belum menjelaskan materi dan prosedur pembelajaran dengan jelas; 2) guru kurang memberi kesempatan siswa untuk bertanya; 3) siswa masih ada yang bingung dalam belajar kelompok. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya, dengan mempertimbangkan hasil yang diperoleh pada siklus I.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II pembelajaran berlangsung selama 4 x 35 menit atau 2 kali pertemuan. Pelaksanaan pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 4 September 2018 dan pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 11 September 2018. Setiap pertemuan akan dibantu oleh observer yang akan mengamati jalannya penelitian. Observasi siklus II dilaksanakan pada saat penelitian berlangsung dengan objek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 217 Palembang. Dengan dibantu teman sejawat yang bertindak sebagai observer pelaksanaan sesuai dengan rencana. Skenario pembelajaran berlangsung dengan baik. Pada akhir pembelajaran, peneliti mengadakan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan. Hasil perbaikan pembelajaran disajikan pada tabel sebagai berikut ini :

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II

No	INDIKATOR	KETERANGAN
1	Nilai terendah	60
2	Nilai tertinggi	90
3	Jumlah Nilai	1870
4	Nilai rata-rata	74.8
5	Banyaknya siswa Tuntas	24
6	Banyaknya siswa Tidak Tuntas	2
7	Persentase siswa yang Tuntas	92.31 %
8	Persentase siswa yang Tidak Tuntas	7.69 %

Berdasarkan analisis hasil tes formatif siklus II di atas dalam pembelajaran PKn tentang menjelaskan pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia memperoleh nilai rata-rata kelas 74.8. Siswa yang tuntas 24 siswa dengan ketuntasan belajar 92.31%. Siswa yang belum memperoleh nilai di atas KKM terdapat 2 siswa dengan persentase 7.69 %. Bila dilihat dari rata-rata hasil tes akhir siswa pada siklus II yang baru mencapai 74.8, secara klasikal hasil tindakan siklus II telah menunjukkan hasil yang memuaskan. Jika dibandingkan dengan hasil tes akhir pada siklus I yang hanya mencapai 42,31% siswa yang tuntas. Selain hasil belajar siswa, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan hal ini dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4 Aktivitas Siswa di Kelas Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Prosentase	Rata-rata
1.	Memperhatikan penjelasan guru	91.03	91.45
2.	Bekerja sama dengan kelompok	92.31	
3.	Diskusi antara siswa dengan guru	91.03	

Berdasarkan hasil pada tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa siklus II pada indikator memperhatikan penjelasan guru mendapat 91.03%, Bekerja sama dengan kelompok 92.31% dan pada diskusi antara siswa dengan guru mendapat 91.03%.

Secara keseluruhan maka rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus II adalah 91.45. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II, aktivitas belajar siswa telah mencapai kriteria ketuntasan. Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II. Pada akhirnya pembelajaran PKn dengan materi menjelaskan pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia di kelas V semester I di SD Negeri 217 Palembang, dapat berhasil dengan memuaskan, banyak siswa yang tuntas belajar dengan nilai 65 ke atas dan banyak siswa yang sudah aktif dalam proses pembelajaran. Setelah melalui kegiatan perbaikan pembelajaran siklus II maka hasil tes formatif mata pelajaran PKn pada akhir siklus II mengalami peningkatan yang signifikan.

Setelah pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan, peneliti bersama teman sejawat melakukan refleksi untuk mengevaluasi aktivitas dan hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus II. Setelah pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan, peneliti bersama teman sejawat melakukan refleksi untuk mengevaluasi aktivitas dan hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus II. Refleksi didasarkan pada nilai tes dan hasil observasi aktivitas guru dan siswa. Dari hasil refleksi diketahui bahwa pada siklus II penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pembelajaran PKn telah menampakkan hasil yang baik.

Pembahasan

Dari analisis data dan hasil penelitian siklus I dan siklus II diketahui bahwa terjadi peningkatan kualitas belajar PKn dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Peningkatan ini terjadi pada aktivitas dan hasil tes akhir siswa secara keseluruhan. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 5. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar dan Nilai Rata-Rata

No	Kriteria	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Tuntas	7	26.92	11	42.31	24	92.31
2	Tidak Tuntas	19	73,08	15	57.69	2	7.69
3	Nilai Rata-Rata	57.88		63.27		74.80	

Berdasarkan diatas siswa yang nilainya 65 ke atas pada evaluasi pada perbaikan pembelajaran siklus I terjadi peningkatan, siswa yang mendapat nilai 65 ke atas menjadi 11 siswa atau 42.31% dan pada perbaikan pembelajaran siklus II yang mendapat nilai 65 ke atas menjadi 24 siswa atau 92.31 %. Pada nilai rata-rata juga mengalami peningkatan yang signifikan, nilai rata-rata pada pra siklus yaitu 57.88. Pada siklus I nilai rata-ratanya adalah 63.27 dan pada siklus II rata-ratanya menjadi 74.80. Apabila ketuntasan hasil belajar disajikan dalam bentuk gambar diagram, maka akan dapat dilihat sebagai berikut di bawah ini.

Gambar 1. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar

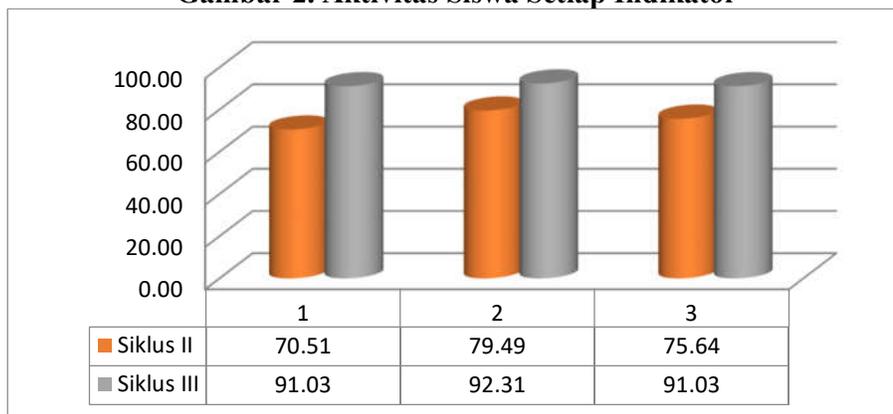


Pada perbaikan pembelajaran siklus I dari 26 siswa, yang tuntas belajar hanya 11 siswa dengan persentase 42.31%. Hal ini menunjukkan kegagalan dalam pembelajaran. Setelah peneliti merefleksikan ternyata kegagalan itu disebabkan oleh beberapa hal berikut ini : (1) Konsep yang dijelaskan guru kepada siswa tidak mudah dimengerti oleh siswa. (2) Guru tidak memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa. (3) Karena kegagalan dalam pembelajaran tersebut di atas, maka peneliti melakukan perbaikan pembelajaran lagi pada siklus II.

Peneliti memperoleh hasil pada perbaikan pembelajaran pada siklus II. Pada siklus II ini semua siswa telah berhasil mendapatkan nilai 65 ke atas atau persentase ketuntasan siswa adalah 92.31%. Melihat hasil yang telah diperoleh maka peneliti tidak melakukan perbaikan pembelajaran siklus II pada mata pelajaran PKn kelas V SD Negeri 217 Palembang dengan materi menjelaskan pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kemudian berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD yang paling dominan adalah diskusi antar teman dan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan berperan aktif dalam pembelajaran. Terlihat seperti gambar di bawah ini.

Gambar 2. Aktivitas Siswa Setiap Indikator



Berdasarkan gambar diagram di atas dapat diketahui terjadi peningkatan setiap indikatornya terutama pada indikator memperhatikan penjelasan guru selama proses

pembelajaran. Aktivitas siswa pada indikator memperhatikan penjelasan guru mendapat 70.51%, Bekerja sama dengan kelompok 79,49% dan pada diskusi antara siswa dengan guru mendapat 75.64%. Secara keseluruhan maka rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 75,21. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I, aktivitas belajar siswa masih belum mencapai kriteria ketuntasan namun ada indikator yang paling dominan pada siklus I yakni indikator 2 (Bekerja sama dengan kelompok).

Kemudian aktivitas siswa siklus II pada indikator memperhatikan penjelasan guru mendapat 91.03%, Bekerja sama dengan kelompok 92.31% dan pada diskusi antara siswa dengan guru mendapat 91.03%. Secara keseluruhan maka rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus II adalah 91.45. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II, aktivitas belajar siswa telah mencapai kriteria ketuntasan. Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II. Pada akhirnya pembelajaran PKn dengan materi menjelaskan pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia di kelas V semester I di SD Negeri 217 Palembang., dapat berhasil dengan memuaskan, banyak siswa yang tuntas belajar dengan nilai 65 ke atas dan banyak siswa yang sudah aktif dalam proses pembelajaran. Setelah melalui kegiatan perbaikan pembelajaran siklus II maka hasil tes formatif mata pelajaran PKn pada akhir siklus II mengalami peningkatan yang signifikan.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan kooperatif model STAD memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu Pra Siklus (26,92%), siklus I (42,31%), siklus II (92,31%). Penerapan model pembelajaran STAD mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil 75.21 siswa yang aktif pada siklus I kemudian meningkat menjadi 91.45 pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rineka. Cipta
- Felder, Richard M. 2005. *Cooperative Learning in Technical Corse*, (online), (Pell\d\My % Document\Coop % 20 Report.
- Muchlis, A. 2005. *Indonesia dan Kompetensi Matematika*. Jakarta : Depdiknas.
- Muliyardi. 2002. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Padang : Jurusan FMIPA
- Setyaningsih, 2001, *Metode Pembelajaran Kooperatif*, halaman 8
- Sugiarti, Titik. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah disampaikan pada Pelatihan Peningkatan Kualifikasi Guru S.1 PGSD. Universitas Jember.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak*, Jakarta : Kencana.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana. Pustaka
- Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran iInovatif berorientasi konstruktivistik*. Bandung: Prestasi Pustaka:
- Wahyuni, Dwi. 2001. *Studi Tentang Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Malang: Program Sarjana Universitas Negeri Malang.
- Wicaksono, Andri. 2007. *Menulis Kreatif Sastra: dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Jakarta: Prestasi Pustaka